

BAB III

A. Praktek Kerjasama Usaha Warung Kopi Tarzan

1. Profil Warung Kopi Tarzan

Warung kopi “Caffee Tarzan” terletak di Gang 7 kelurahan Jemursari kecamatan Wonocolo kota Surabaya. Surabaya adalah ibukota dari propinsi Jawa Timur. Surabaya terkenal dengan sebutan kota pelajar karena banyaknya kampus-kampus dari tingkat swasta maupun yang negeri. Surabaya juga termasuk kota besar yang sedang berkembang di segala jenis bidang usaha, mulai dari bidang perdagangan, jasa dan produksi. Baik usaha kecil maupun besar, mereka berlomba-lomba untuk memasarkan produk-produk mereka.

Warung kopi “Caffee Tarzan” terletak sangat strategis yaitu berdekatan dengan dua kampus, dekat dengan tiga sekolah tingkat menengah atas, dan juga bersebelahan dengan RSI Jemursari. Strategisnya karena dapat mencukupi kebutuhan para pelajar melalui fasilitas yang di berikan, yaitu free wifi yang dapat di gunakan untuk mencari literatur melalui internet, selain itu juga dalam hal ini sasaran pelanggannya adalah para pelajar dan mahasiswa, jadi untuk harga termasuk dalam kategori harga miring atau cukup murah. Selain itu Caffee Tarzan juga dilalui sebagai jalan alternatif buat mahasiswa kos untuk berangkat kekampusnya.

Warung kopi “Caffee Tarzan” didirikan pada 14 maret 2014 yang beranggotakan empat orang, yaitu Akbar, Putra, Dawam, Fariq. Dari awal pendirian warung kopi sudah berada dirumahnya Akbar , tepatnya di gang 7 Jemursari kecamatan Wonocolo.

Berawal dari hobi, keempat orang tersebut mendirikan sebuah warung kopi sendiri, mereka berfikir bahwa kalau ngopi gratis dan mendapatkan bayaran perbulan akan lebih menyenangkan daripada hanya sekedar bersifar konsumtif tanpa adanya pendapatan.

Dalam pesatnya perkembangan usaha warung kopi di Indonesia, pada era sekarang kegiatan ngopi sudah membudaya, sehingga tidak sedikit pula banyak orang yang mendirikan warung kopi dari kelas pinggiran hingga kelas elite.

[illegible]

Sedangkan warung kopi tarzan di desain seperti cafe tetapi dengan harga kelas pinggiran, dengan modal Rp. 12.000.000 dan mendapatkan bagi hasil 25% dari keuntungan tersebut.¹

Berikut rincian modal awal setiap orang:

Nama	Modal
Akbar	3.000.000
Dawam	3.000.000
Fariq	3.000.000
Putra	3.000.000

Sebagai pengusaha bisnis warung kopi yang baru, tentu saja banyak pesaing-pesaing bisnis warung kopi yang lain beranggapan bahwa Caffee Tarzan telah menarik para pelanggan pebisnis warung kopi yang lama, tapi Caffee Tarzan beranggapan bahwa dia telah menjalankan persaingan sehat dengan strateginya, yaitu ramah dalam melayani dan mencoba untuk akrab dengan setiap pelanggan sehingga seorang pelanggan memiliki kesan tersendiri daripada sebuah warung kopi yang tak acuh dalam melayani penjulaannya.

3. Pelaksanaan Perjanjian

Pelaksanaan perjanjian sebuah kerja sama adalah suatu hal yang harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Dan harus adanya

¹ Fariq, *Wawancara*, Surabaya. 14 Juli 2017

Seseorang yang ingin menjadi anggota warung kopi harus sudah memenuhi syarat-syarat menjadi anggota warung kopi tersebut. Sedangkan syarat menjadi anggota warung kopi adalah sebagai berikut :

- ### b. Penanaman Modal

[illegible]

RINCIAN	KETERANGAN	Biaya
Gula	27 kg	Rp. 378.000
Kopi	10 kg	Rp. 310.000
Mie instan	5 kardus	Rp. 300.000
Minuman sachet	5 kardus	Rp. 279.000
Teh	16 kotak	Rp.78.400
Abademon wifi	-	Rp.400.000
Listrik dan air	-	Rp.400.000
Jumlah		Rp. 2.145.000

Kebutuhan diatas diambil dari sampel ketika Warung Kopi sedang ramai atau bulan aktif kuliah. Karena mayoritas pelanggan adalah mahasiswa jadi apabila sedang liburan kuliah hasil kebutuhan bisa berbeda.

c. Sistem Pembagian Jadwal Jaga Warung Kopi Tarzan

Berdasarkan dari bentuk kerjasama *shirkah* di Warung Kopi “Caffee Tarzan” yang beranggotakan 4 orang karena warung kopi “caffee tarzan” buka operasional dalam 24 jam maka jadwal *shift* kerja dibagi 2 yaitu pada pukul 08:00 – 20:00 dan 20:00 – 08:00. Berikut jadwal yang sudah di sepakati pada perjanjian awal:³

dan fungsi dari setiap masing-masing anggota pengelola. Sehingga di harapkan dengan adanya keseimbangan tersebut, pembagian jadwal bisa terlaksana dengan baik.

Selain itu, adanya kesetaraan setiap anggota memiliki tugas yang sama bertujuan supaya diantara masing-masing anggota memiliki tanggung jawab untuk selalu mempunyai komitmen dalam mengelola usaha warung kopi tersebut.

Namun, jika ada salah satu dari anggota ada keperluan penting yang mengakibatkan tidak bisa melaksanakan pembagian jadwal tersebut bisa saling tukar jadwal dengan anggota yang lain untuk sementara waktu.

Setelah beberapa waktu, usaha warung kopi ini berkembang sangat pesat, sehingga menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan dalam kurun beberapa bulan terakhir. Seiring dengan berkembangnya usaha warung kopi tersebut, muncul beberapa masalah yang mengakibatkan kesalah fahaman di antara para anggota yang dalam hal ini mengenai regulasi pembagian jadwal jaga.

Pada saat itu, Akbar salah satu anggota pengelola tidak bisa menjalankan kewajibannya untuk menjaga warung kopi di hari kerjanya, sehingga Akbar meminta Ibunya untuk menggantikannya sementara waktu untuk menjaga warkop tersebut. Tak berapa lama Dawam yang pada saat itu mendapat jadwal menjaga warung kopi setelah Akbar mengetahui bahwasanya yang menjaga warkop pada hari itu yaitu ibunya Akbar.

Saat itu juga Dawam melaporkan kepada anggota pengelola lainnya atas kejadian tersebut, pasalnya di awal perjanjian jika ada salah satu anggota yang tidak bisa menjalankan jadwal jaga bisa meminta salah satu anggota untuk menggantikannya atau bisa dikatakan saling tukar jadwal, dan apabila semua anggota tidak bisa menggantikan, baru bisa mencari pengganti di luar anggota pengelola.

Akibat dari kurangnya komunikasi yang baik maka anggota lainnya merasa Akbar telah tidak mematuhi apa yang menjadi kesepakatan mengenai pengelolaan pada saat pendirian usaha. Sehingga anggota lainnya dari hari ke hari semakin jarang untuk datang ke warkop sebagai salah satu bentuk protes mereka kepada Akbar, apalagi ibunya Akbar semakin sering menjaga dan mengambil alih beberapa jadwal yang semestinya untuk anggota lainnya serta sedikit merubah tatanan sistem pembayaran warung kopi tanpa adanya kordinasi terlebih dahulu dengan anggota lainnya, apalagi ibunya Akbar bukan merupakan bagian dari pihak pengelola.

Sampai akhirnya menjelang akhir bulan untuk pembagian keuntungan dari hasil warung kopi tersebut, ibunya Akbar meminta untuk pembagiannya tidak sama rata 25% karena menurut dia pada satu bulan kemarin banyak anggota yang tidak melaksanakan pembagian jadwal jaganya, sehingga mengakibatkan ketimpangan pendapatan di antara para anggota pada bulan tersebut.

Seiring berjalannya waktu ketika warung kopi tersebut mulai memiliki banyak pelanggan tetap, ibunya Akbar mempunyai inisiatif untuk

Karena para anggota warung kopi bekerja semena-mena dan tidak bisa memenuhi tanggung jawab masing masing, akhirnya warung tersebut tutup dan tidak ber operasi selama dua bulan.

Setelah dua bulan warung tersebut tidak beroperasi akhirnya ibunya Akbar selaku pemilik lahan warung kopi berinisiatif membuka kembali warung tersebut dan mengelola tanpa persetujuan para anggota warung kopi dan dikelola oleh ibunya Akbar dan kakaknya.

[illegible]